

**PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM BINTAL ROHANI  
ISLAM (ROHIS) DI SATUAN TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)**

**(Studi Deskriptif Di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda  
Hitam Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**TITI SETIANINGSIH**

**NPM : 1511010381**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM BINTAL ROHANI  
ISLAM (ROHIS) DI SATUAN TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)**

**(Studi Deskriptif Di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda  
Hitam Bandar Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA.

Pembimbing II: Drs. Haris Budiman, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Komando resor militer adalah sebuah satuan atau lembaga yang membina seseorang untuk melaksanakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial di wilayah provinsi Lampung untuk menyiapkan pertahanan didarat dan menjaga keamanan wilayah Lampung, Seseorang itu di sebut sebagai tentara. Tentara hanyalah sebuah profesi, tentara adalah masyarakat umum yang tidak ada bedanya baik perilakunya dibidang hukum maupun dibidang masyarakat, yang membedakan adalah tentara mempunyai pengabdian yang khusus, mempunyai ciri khas yang tersendiri didalam pengabdian itu dalam rangka membela bangsa dan negaranya, semua warga negara berhak untuk membela negara tetapi tentara dilatih secara khusus, mempunyai organisasi secara khusus, di seragami khusus dan mempunyai aturan-aturan yang khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu metode penelitian yang secara garis besar dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Dalam mengumpulkan data dari tempat penelitian, peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Satuan TNI Korem Resor Militer (Korem) -043 yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.85, Penengahan, Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 6 orang yang terdiri dari ketua Bintal Rohani Islam dan Anggota Tentara Nasional Indonesia.

Hasil penelitian menunjukan bahwa setiap kegiatan-kegiatan bimbingan mental rohani Islam seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan terdapat nilai-nilai keagamaan didalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut. Nilai-nilai kegiatan tersebut meliputi nilai Iman, Islam dan nilai Ikhsan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dengan adanya kegiatan sholat sebagai wujud rukun Islam Sedangkan nilai ikhsan dilakukan dengan berbuat baik, salah satu contoh nilai ikhsan yaitu dengan tidak berperilaku jahat karena seorang Anggota Tentara Nasional Indonesia apabila melakukan tindak kejahatan ia bukan hanya melanggar ketentuan Agama melainkan ketentuan yang terdapat di satuan Tentara Nasional Indonesia.

**Kata Kunci : Nilai-nilai Keagamaan, Bimbingan Mental Rohani Islam, Tentara Nasional Indonesia.**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM  
BINTAL ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SATUAN  
TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) (Studi  
Deskriptif Di Komando Resor Militer (Korem)-  
043/Garuda Hitam Bandar Lampung).**

**Nama**

**: TITI SETIANINGSIH**

**NPM**

**: 1511010381**

**Jurusan**

**: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. H. AHMAD, MA**

**NIP. 195510121986031002**

**Pembimbing II**

**Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**NIP. 195912071988021001**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PEMBINAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM BINTAL ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SATUAN TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) (Studi Deskriptif Di Komando Resor Militer (Korem)-043/Garuda Hitam Bandar Lampung)**. Disusun oleh **TITI SETIANINGSIH**, NPM: **1511010381**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 09 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua**

: Drs. Sa'idy, M.Ag

**Sekretaris**

: Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Penguji Utama**

: Dr. Yuberti, M.Pd

**Penguji Pendamping I : Drs. Ahmad, MA**

**Penguji Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Al-Imran: 200)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat serta detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang telah diberikan-Nya sehingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Abu Wardi dan Ibunda Tuminem yang telah berjuang bersusah payah membesarkanku, mengasuhku, membimbingku sejak kecil. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati, terutama dukungan moril maupun materil serta keiklasan yang selalu menyelipkan namaku di setiap do'a kalian. Setiap kali keberuntungan datang maka aku percaya do'a-do'a kalian telah didengar-Nya. Terimakasih atas pengorbanan kalian untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Teguh Setiadi serta kakak iparku Septi Utami, Adikku tersayang Tatag Afdullah Subakti dan keponakanku yang cantik Clara Ratu Zivanna Setiadi dan yang ganteng Ibni Syakhi Ramadhan setiadi. Terimakasih selalu memberikan cinta, kasih sayang serta semangat untukku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Titi Setianingsih, Lahir di Sidomukti II, 29 Mei 1997, anak Kedua dari Tiga bersaudara, lahir dari seorang ibu yang bernama Tuminem, dan seorang ayah yang bernama Abu Wardi, memiliki Satu kakak laki-laki dan Satu adik laki-laki, yang bernama Teguh Setiadi dan Tatag Afdullah Subakti. Saya tinggal di Dusun Sidomukti II Desa Antar Brak, Kecamatan Limau, Kabupaten Tanggamus.

Penulis menamatkan pendidikan di SD Negeri 2 Antar Brak pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Limau dan lulus pada Tahun 2011, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA Al-Amien Jember Jawa Timur mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan saat itu tinggal di pondok untuk mengikuti pendidikan di pondok Al-Amien Jember Jawa Timur. Lulus pada Tahun 2014. Dan penulis melanjutkan pendidikan Jenjang S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2015 dan lulus pada tahun 2019. Penulis mengikuti Organisasi di kampus sebagai Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillahillahirabill'alaamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat serta Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya diakhirat kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Bintel Rohani Islam (Rohis) di Satuan Tentara Nasional Indonesia (Studi Deskriptif di Komando Resor Militer (Korem) - 043/ Garuda Hitam Bandar Lampung”**. Merupakan tugas akhir untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan study pada program study Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terutama kepada :

1. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag dan bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Drs. H. Ahmad, MA selaku Pembimbing Satu dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku Pembimbing Dua yang selalu memberikan arahan bimbingan serta motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya dosen program study Pendidikan Agama Islam) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di program study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Ketua Pembinaan Mental Rohani Bapak Kapten INF Puryanto beserta Staf di Komando Resor Militer (Korem)-043/Garuda Hitam Bandar Lampung yang memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
6. Kakanda Julian Mukarsila yang selalu memberikan semangat do'a dan dukungan baik moral maupun materil dari awal kuliah hingga sampai pada penyusunan Skripsi ini selesai.
7. sahabat-sahabat seperjuanganku di Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya kelas C, sahabat kawan lamo squad, sahabat Kulta, KKN 158 dan PPL, Sahabat sekontrakanku Desta Tri wahyuni, Eli putriani dan Hesti Herliantari yang sabar mendengarkan keluhan



kesahku,dan telah memberikan warna, mengukir cerita bersama selama 4 tahun ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu persatu dapat peneliti tuliskan.

Semoga Allah selalu membarikan Kebaikan dan Balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang kuasai, oleh karena itu penuulis mengharapkan kritik dan daran yang membangun dari para pembaca. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, 21 Agustus 2019

Penulis

Titi Setianingsih  
NPM. 1511010381

## DAFTAR ISI

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i    |
| ABSTRAK .....            | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN ..... | v    |
| MOTTO .....              | vi   |
| PERSEMBAHAN.....         | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....      | viii |
| KATA PENGANTAR.....      | ix   |
| DAFTAR ISI.....          | xii  |
| DAFTAR TABEL.....        | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....    | xv   |

### BAB 1 PENDAHULUAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1  |
| B. Fokus Penelitian.....         | 17 |
| C. Rumusan Masalah .....         | 18 |
| D. Tujuan Penelitian .....       | 18 |
| E. Signifikansi Penelitian ..... | 19 |
| F. Tinjauan Pustaka .....        | 20 |
| G. Metode penelitian.....        | 22 |

### BAB II LANDASAN TEORI

|   |    |
|---|----|
| A. Tentara Nasional Indonesia (TNI) ..... | 32 |
| 1. Pengertian Tentara .....               | 32 |
| 2. Hak .....                              | 33 |
| 3. Kewajiban .....                        | 33 |
| B. Pembinaan Keagamaan Bagi TNI.....      | 35 |
| 1. Pengertian Pembinaan Keagamaan .....   | 35 |
| 2. Landasan Pembinaan Keagamaan.....      | 39 |
| C. Nilai-Nilai Keagamaan.....             | 48 |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan ..... | 48 |
| 2. Macam-macam Nilai-Nilai Keagamaan..... | 50 |



|   |    |
|---|----|
| D. Pembinaan Mental Rohani Islam .....            | 53 |
| 1. Pengertian Pembinaan Mental Rohani Islam ..... | 53 |
| 2. Tujuan Pembinaan Mental Rohani Islam .....     | 55 |
| 3. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam .....   | 55 |
| 4. Metode Pembinaan Mental Rohani Islam .....     | 59 |
| 5. Materi Pembinaan Mental Rohani Islam .....     | 60 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Objek .....       | 61 |
| 1. Sejarah Berdirinya Korem .....  | 61 |
| 2. Tugas Pokok .....               | 66 |
| 3. Tugas-Tugas .....               | 66 |
| B. Deskripsi Data Penelitian ..... | 70 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian ..... | 74 |
| B. Pembahasan .....        | 75 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 84 |
| B. Saran .....      | 85 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Jadwal Pembinaan Keagamaan..... | 16 |
| Tabel 3.1 Struktur Organisasi Bintel..... | 69 |
| Tabel 3.2 Data Reka Anggota Agama.....    | 71 |





## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Panduan Observasi .....          | 86  |
| Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi.....         | 87  |
| Lampiran 3 Instrumen Observasi .....        | 88  |
| Lampiran 4 Panduan Wawancara.....           | 89  |
| Lampiran 5 Kisi-Kisi Wawancara.....         | 90  |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara ..... | 103 |
| Lampiran 7 Surat Pra Penelitian .....       | 109 |
| Lampiran 8 Keterangan Pra Penelitian .....  | 110 |
| Lampiran 9 Cover ACC Seminar.....           | 111 |
| Lampiran 10 Pengesahan Seminar.....         | 113 |
| Lampiran 11 Nota Dinas .....                | 114 |
| Lampiran 12 Surat Penelitian.....           | 116 |
| Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian.....   | 117 |
| Lampiran 14 Dokumentasi.....                | 118 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan keagamaan.<sup>1</sup> Agama merupakan suatu cara manusia menemukan makna hidup dalam dunia yang menjadi lingkungannya.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.<sup>2</sup>

Komando resor militer adalah sebuah satuan atau lembaga yang membina seseorang untuk melaksanakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial diwilayah provinsi lampung

---

<sup>1</sup>Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2006), h. 11.

<sup>2</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 267.

untuk menyiapkan pertahanan didarat dan menjaga keamanan wilayah Lampung, Seseorang itu di sebut sebagai tentara.

Tentara hanyalah sebuah profesi, tentara adalah masyarakat umum yang tidak ada bedanya baik perilakunya dibidang hukum maupun dibidang masyarakat, yang membedakan adalah tentara mempunyai pengabdian yang khusus, mempunyai ciri khas yang tersendiri didalam pengabdian itu dalam rangka membela bangsa dan negaranya, semua warga negara berhak untuk membela negara tetapi tentara dilatih secara khusus, mempunyai organisasi secara khusus, di seragami khusus dan mempunyai aturan-aturan yang khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Jadi kalau tentara itu berlaku hukum disiplin, sipil juga berlaku hukum di tentara, tetapi hukum tentara tidak berlaku disiplin hanya untuk tentara saja karena ada kitab undang undang pidana militernya. Tentara mempunyai hukum tersendiri tetapi juga hukum yang ada dimasyarakat, peraturan yang ada dimasyarakat juga berlaku ditentara, itulah yang membedakan tentara dengan masyarakat umum.

Disamping mempunyai disiplin yang ketat dan banyak aturan, tentara diikat oleh santi aji, didalam santi aji itulah mental kejuangan, mental idiologi dan mental rohani di ajarkan, maka seorang tentara tidak hanya dibina dan diajarkan untuk membela negara tetapi dalam satuan korem tersebut di ajarkan juga pembinaan mental rohani, yang mana disana setiap anggota diajarkan untuk tetap bertaqwa kepada Tuhannya dan tetap mengabdikan kepada agamanya.



Agama islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaju dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian.

Fungsi agama mempunyai dimensi yang lain seperti apa yang ada dalam uraian berikut:

#### 1. Fungsi edukatif

Dalam QS. An-Nur ayat 27, Allah SWT berfirman, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا  
وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat “ (QS. An-Nur:(24) 27).<sup>3</sup>*

Ayat di atas mengajarkan pada kita, bahwa ketika akan memasuki rumah orang lain, kita harus mendapatkan izin untuk memasukinya.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Dipenogoro, 2008), h. 890.

Sebaliknya tempat umum seperti perpustakaan, taman kota dan sarana dan prasarana masyarakat yang tidak perlu untuk meminta izin.<sup>4</sup>

## 2. Fungsi Penyelamat

Dalam agama Islam, ibadah sholat juga berfungsi sebagai penyelamat atau pencegah dari hal yang keji dan munkar. Allah SWT berfirman, yang berbunyi sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut(29) :45).<sup>5</sup>

Ibadah lainnya yang juga berfungsi sebagai penyelamat adalah Puasa. Telah ditetapkan atas kamu puasa sebagaimana yang telah ditetapkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa (Al-Baqarah: 183) . Diwajibkannya puasa agar bisa menjaga diri terhadap apa saja yang diharamkan kepada manusia. Karena itu jangan melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan baik berdusta, sumpah palsu, zina dan larangan yang lainnya.

<sup>4</sup>Ahmad Syalabi, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Graha Grafindo, 2012), h. 89.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 901.

### 3. Fungsi Perdamaian

Islam juga mengajarkan perdamaian. Perdamaian akan muncul dengan sendirinya apabila kita saling menyeru kepada kebaikan dan mencegah hal-hal yang munkar. Seperti yang termaktub pada QS. Al-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran(3) :104).<sup>6</sup>

Dewasa ini, muncul berbagai peristiwa teror yang disematkan kepada Islam oleh kalangan Barat dan kaum sekular. Ditambah lagi Barat beserta Orientalis mencampur adukkan istilah teroris dengan Jihad. Seiring perjalanan waktu, terungkaplah rekayasa-rekayasa Barat dalam berbagai peristiwa teror dan justru warga non-Muslim di sana banyak yang mendalami dan memeluk agama Islam.

### 4. Fungsi Sosial kontrol

Agama adakalanya berfungsi sebagai kontrol sosial bagi masyarakat. Maksudnya Islam dalam hal ini melarang penyakit masyarakat seperti perzinahan.

---

<sup>6</sup>Ibid, h. 124.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra(17) : 32 ).<sup>7</sup>*

Islam juga melarang minum khamar dan judi, yang juga banyak mengakibatkan masalah sosial. Khamar juga bisa membuat banyak orang tidak dapat mengontrol pikiran dan perbuatannya sehingga bisa berbuat sesuatu hal yang brutal serta merugikan orang lain. Begitu pula judi yang berakibat pada kehancuran ekonomi alias kemudharatan.

##### 5. Fungsi Pemupuk rasa solidaritas

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW Islam juga menyeru agar setiap pemeluknya memupuk solidaritas antar sesama manusia. Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal berkasih sayang dan saling cinta-mencintai dan mengasihi di antara mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh anggota tubuh yang lain turut merasa sakit dengan tidak bisa tidur dan demam (Mutafaqun alaih).

Jadi sesama muslim harus saling mengasihi tidak saling bermusuhan, bersikap keras bahkan saling menghujat antara satu sama lainnya. Satu hal lagi yang tidak disadari umat islam akan fungsi dari sholat berjamaah di masjid. Shalat berjamaah fungsi utamanya adalah supaya sesama umat

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 167.



harus saling merapatkan barisan demi memperjuangkan kepentingan bersama dan agenda umat di masa depan.

#### 6. Fungsi Kreatif/Inovatif.

Dalam urusan keduniaan, kaidah yang berlaku adalah membuat inovasi dan kreasi. Sedangkan dalam masalah agama, kaidahnya adalah mengikuti tuntunan Nabi Muhammad Saw. Urusan keduniaan seperti pertanian, perikanan, kedokteran atau membuat sekolah, itu semua tidak ada aturan yang detail dalam agama islam, jadi kita boleh berinovasi dan berkreasi.

Dalam menghadapi era modern ini, agama bisa merupakan satu-satunya alat yang ampuh. oleh karena itu agama mempunyai nilai kekinian, tetapi juga akan berdampak di hari kelak nanti. Sehingga jika anak-anak muda telah menerima nilai-nilai yang baik di bangku sekolah, masjid, atau di majlis ta'lim sementara kenyataan di luar justru berlawanan, mereka tidak mudah begitu saja hanyut karena nilai yang telah diperoleh tadi tidak lagi menjadi acuan hidup.

Dewasa ini tergantung sejauh mana kemampuan para da'i, ustadz, atau kiai dan para pembimbing agama bisa menyampaikan ajaran agama agar dapat di pahami oleh bahasa masyarakat luas. Demikianpula sejauh mana generasi tua, termasuk orang tua dan para penguasa (pemerintah), mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan aktifitas dan penghayatan keagamaan, sehingga tidak ada yang mempersempit, mempersulit, atau lebih-lebih mencurigainya. Pengalaman ajaran agama tentu

bukan hanya dalam arti melaksanakan ibadah shalat dan puasa saja. Namun, akan meliputi hubungan kepada Allah sang Pencipta yang di wujudkan dalam bentuk ibadah-ibadah khusus.

Kebutuhan manusia menurut Zakiah Daradjat tidak saja akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, bebas, sukses, dan ingin tahu, juga kebutuhan akan agama. Agama merupakan kebutuhan tertinggi manusia, karena manusia bersifat lemah, memerlukan bantuan dari yang Maha Agung dalam menjalani kehidupan. Menurut Zakiah Daradjat, kepentingan manusia akan agama didasarkan dua pandangan. Pertama, agama sebagai kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi; kedua, agama merupakan alat kontrol bagi manusia dalam beraktivitas.<sup>8</sup>

Zakiah Daradjat mengemukakan, “Pendidikan Agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari.

Untuk pembinaan agama itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, gaya berbicara, menghadapi persoalan, dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses

---

<sup>8</sup> Chairul Anwar. *Op. Cit*, h. 41.

apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi seseorang tersebut.<sup>9</sup>

Pembinaan keagamaan dalam satuan TNI berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>10</sup>

Di sisi lain, agama digunakan sebagai pendekatan memberikan terapi melalui pembinaan, bimbingan, dan latihan, karenanya hanya agamalah yang dapat memuaskan jiwa manusia, yang dapat menghilangkan konflik dan pertentangan.

Sebagaimana Allah SWT berfirman di QS. Yunus : 57-58, yang berbunyi:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٥٧﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَلًا قُلْ ءَآلَهُ أَذِنَ لَكُمْ أَمْ عَلَى اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (57). “Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan" (58) (QS. Yunus(10) : 57-58 ).<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet ke-1, h. 107.

<sup>10</sup> Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2014), h. 19.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :Dipenogoro, 2003), h. 803.

Dalam ayat ini Allah memberikan pelajaran oleh semua Makhhluknya sekaligus menenangkan hati dari penyakit-penyakit hati yang tercela agar Allah SWT memberikan petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepadanya. Dari ayat ini kita harus mempunyai orang yang membimbing kita di dunia ini seperti ulama, ustad, dan para mua'llim yang memberikan pelajaran tentang kehidupan di dunia maupun penghidupan nanti di akhirat kelak.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai pembangunan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>12</sup> Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang berada di agama, segala sesuatu yang berada di agama. Agama yang dimaksud dalam penelitian adalah agama Islam. Jadi, pembinaan keagamaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam membangun perilaku keagamaan.<sup>13</sup> Pembinaan keagamaan yang dimaksud disini adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam satuan TNI dalam melaksanakan pembinaan keagamaan pada anggota yang berada dalam satuan TNI . Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh anggota militer secara individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung pada tanggal 14

---

<sup>12</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004), h. 19.

<sup>13</sup>Eni Lestari, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga*, (Fakultas TarbiyahIAIN Salatiga, 2015), h. 9.



Februari 2019, penulis menemukan suatu hal yang menarik, bahwa korem - 043/Garuda Hitam Bandar Lampung merupakan satuan yang membina mental kejuangan, mental idiologi dan mental rohani, sehingga tidak hanya mengutamakan ilmu bela negara tetapi juga mengutamakan ilmu keagamaan, yang dimana agama adalah sebagai penopang hidup bagi manusia. Pembinaan keagamaan tersebut ditanamkan melalui pembinaan Rohis (rohani islam). Peneliti tertarik untuk meneliti bagai mana proses pelaksanaan pembinaan keagamaan yang ada di komando resor militer (Korem) -043/ Garuda Hitam Bandar Lampung yang diwadahi dengan kegiatan Rohani Islam (Rohis). Sebagai contoh kongkrit dari pembinaan kegiatan Rohis, telah berjalan kegiatan keagamaan seperti Mabit (malam bina taqwa), diskusi keagamaan, yasinan dan membaca asma'ul husna setiap ba'da dzuhur, kultum setiap hari selasa dan kamis ba'da dzuhur dan peringatan hari-hari besar islam .

Dengan meminjam analisis "*religion commitment*" dari Glock dan Stark, keberagamaan muncul dalam lima dimensi: ideologis, intelektual, eksperinsial, ritualistik, dan konsekuensial.<sup>14</sup> Oleh karena itu penulis akan membahas penelitian ini dengan dimensi ritualistik dan dimensi intelektual. Penulis melakukan penelitian tentang hal yang merujuk padaritus-ritus keagamaan yang dianjurkan oleh agama dan atau dilaksanakan oleh para pengikut-Nya berdasarkan pada dimensi ritualistik sedangkan berdasarkan dimensi intelektual penulis melakukan penelitian yang mengacu pada pengetahuan agama, apa yang tengah atau harus diketahui orang tentang

---

<sup>14</sup>Abdullah, Taufik Dan Karim, Rusli, M, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989), h. 92.

ajaran-ajaran agama-Nya. Pada dimensi ini, penelitian dapat diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat melek agama (*religious literacy*) para pengikut agama yang diteliti atau tingkat ketertarikan mereka untuk mempelajari agamanya. Dimensi ini meliputi pedoman-pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaan ritus tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta meliputi pengetahuan tentang agamanya.

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Rohani Islam Dalam Satuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Di Komando Resor Militer (Korem) -043/ Garuda Hitam Bandar Lampung”. Karena penulis menganggap bahwa seorang kesatria juga manusia yang membutuhkan pembinaan keagamaan untuk pedoman hidupnya.

Pembinaan keagamaan sangatlah penting bagi seseorang, agar menjadikan seseorang mempunyai sikap dan karakter yang baik bahkan lebih baik lagi. Menurut pandangan Henry N. Siahaan, yaitu: pertama agama memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia sejak masa kanak-kanak, masa dewasa, sampai pada masa hari tua agar bermoral luhur dan berperilaku kemanusiaan. Kedua agama dapat menolong manusia agar menjadi seorang yang tabah, sabar dan pikirannya terbuka dalam menghadapi problema dan kesukaran.

Agama juga dapat membimbing manusia agar hidup tenang, jiwanya lebih tentram dan terhindar dari godaan dan cobaan.<sup>15</sup>

Diantara materi pembinaan yang harus diberikan kepada umat adalah melakukan pembinaan dalam hal beribadah, sehingga ibadah tersebut sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. ibadah merupakan bukti kepatuhan seseorang, merupakan sarana pertemuan dengan Allah SWT. Ibadah ada dua macam yaitu *hablum minallah* (hubungan fertikal kepada Allah), dan juga *hablum munannas* (hubungan sesama manusia) seperti membantu meringankan beban orang lain, termasuk orang-orang yang bekerja dengan niat ikhlas karena Allah SWT.

Ibadah merupakan sarana yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Melalui ibadah manusia bisa berkomunikasi, memohon atau menyampaikan segala sesuatu yang dirasa sulit atau butuh pertolongan dari yang maha kuasa apalagi untuk seorang bela negara harus kuat dan teguh pendirian karena mereka harus menjaga dan melindungi negara, itu semua tidak lepas dari kekuasaan Allah SWT.

Rasulullah ketika melakukan shalat malam hingga kakinya sampai bengkak karena terlalu lama berdiri. Ketika Aisyah bertanya mengapa beliau melakukan ibadah seperti itu? Beliau menjawab “saya ingin menjadi hamba yang bersyukur” (HR. Bukhari Muslim) Ditengah kesibukan beliau yang

---

<sup>15</sup>Anis Fauzia, Ila Nur Laili, Tadris : Jurnal Pendidikan Islam, Volum 12. Nomor 1, 2018, *Kompetensi Guru PAI Dan Strategi Pembelajaran dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan*, h. 106.

sangat luar biasa, rasulullah selalu memelihara hubungan spiritual dengan Tuhannya.

Seseorang yang rajin beribadah akan mendapat petunjuk dari Allah, akan selalu memperoleh motivasi dan kecenderungan bertindak kearah yang benar, yang menguntungkan dan membawa kebahagiaan. Karena itu sikap dan perilakunya akan tertuntun kearah yang benar. Sikap dan perilakunya akan terbentuk oleh perkembangan daya pikir dan emosi yang semakin matang karena didukung oleh daya dzikir yang semakin efektif.

M. Amin Aziz mengatakan Allah maha mengerti apa-apa yang tersimpan didalam hati, Allah mengerti apa yang kamu lahirkan dan kamu rahasiakan, bahkan yang tersembunyi di lubuk hati yang paling dalam. Allah menganugraahkan pendengaran dan pengelihatan, tapi manusia tidak menggunakannya secara utuh, sehingga tidak ada keseimbangan antara fikir dan dzikir. Padahal Allah sudah meng-ingatkannya dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (QS. Az-Zariyat(51):56).*<sup>16</sup>

Kehidupan manusia sesungguhnya tidak terlepas dari panca indranya. Maksudnya mata dengan pengelihatannya, telinga dengan pendengarannya, lidah dengan ucapannya, hati dan keputusan-keputusan yang diambilnya, semuanya berguna bagi kepentingan diri, lingkungan, masa depan, agama dan

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.* h. 417.



negaranya. Sese kali pasti terjadi bahwa diantara tindakannya pasti ada yang tersalah sesuai dengan kodratnya sebagai manusia biasa, sekalipun yang didambakan adalah kebajikan. Dan kesalahan itu termasuk ciri dari manusia berbuat, dan berbuat itu sendiri sebagai ciri manusia hidup. Kebajikan hampir tidak terjadi dengan sendirinya tanpa ditandai oleh kekeliruan dan kesalahan.

Manusia perlu beribadah memohon ampun dan petunjuk kepada Allah atas segala kekeliruan dan kesalahan yang pernah dilakukan dalam menjalani kehidupan ini dengan berbagai problemnya. Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktifitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk agama dengan penciptanya, maupun hubungan antar makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.<sup>17</sup> Maka dari itu pembinaan keagamaan dalam hal beribadah sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama dalam satuan tentara karena hal ini akan menjadi poin tersendiri bagi mereka, karena bukan hanya mengabdikan pada negara tapi juga mengutamakan pengabdian kepada agamanya. Menurut bapak kapten Invantri Puryanto sebagai Kepala Pembina Mental Prajurit saat di wawancara beliau berkata bahwa Dengan rohani yang baik maka mental kejuangannya akan baik. Dengan mereka mengabdikan akan loyalitas, didikasi, motivasi kerja di iringi dengan mental rohani yang bagus, mereka dekat dengan Tuhan maka mental kejuangannya akan bagus.

Adapun pola atau bentuk pembinaan keagamaan dalam satuan komando resor militer (Korem) -043 yaitu menggunakan metode Santiaji dan Santi

---

<sup>17</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 204

karma. Santiaji adalah dengan metode mendengarkan ceramah, membaca buku, melihat youtube tentang ceramah keagamaan. Kemudian santi karma adalah menjalankan atau mempraktikkan ibadah dari materi yang telah didapat dari Santiaji. Seperti sholat, puasa, dan lain sebagainya. Apabila anggota tidak menjalankan kewajiban beribadah maka mereka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.<sup>18</sup>

**Tabel 1**  
Jadwal Pembinaan Keagamaan Di Satuan Komando Resor Militer (Korem) -  
043/Garuda Hitam Bandar Lampung Tahun 2019.

| Waktu       | Hari                  |                       |                       |                       |                       |                            |                            |
|-------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------------|----------------------------|
|             | Senin                 | Selasa                | Rabu                  | Kamis                 | Jum'at                | Sabtu                      | Minggu                     |
| 12.00-12.30 | Jama'ah sholat Dzuhur | Jama'ah sholat Dzuhur | Jama'ah sholat Dzuhur | Jama'ah sholat Dzuhur | Jama'ah sholat Dzuhur | A<br>S<br>R<br>A<br>M<br>A | A<br>S<br>R<br>A<br>M<br>A |
| 12.30-15.00 | Membaca Asma'ul husna | Kultum                | Membaca Asma'ul husna | Membaca Asma'ul husna | Membaca Asma'ul husna |                            |                            |
| 15.00-15.30 | Jama'ah sholat Ashar  | Jama'ah sholat Ashar  | Jama'ah sholat Ashar  | Jama'ah sholat Ashar  | Jama'ah sholat Ashar  |                            |                            |

<sup>18</sup>Kapten INF Puryanto, *Wawancara Komando Resor Militer (Korem) -043*, 14 Februari 2018

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang jadwal pembinaan keagamaan yang terdapat didalam satuan komando resor militer (Korem) - 043. Pembinaan ini wajib di ikuti bagi setiap anggota yang beragama Islam, jadwal kultum yang dilakukan pada hari selasa yang mengisi ada dari anggota ada pula ustad dari luar yang sengaja di undang untuk mengisi kultum tersebut.

Jadwal pembinaan ini masih bagian kecil dari bintal rohis atau bimbingan rohani Islam, sebenarnya jadwal pembinaannya adalah sepanjang tahun tidak ada berhentinya. Seperti pada setiap pagi hari ada apel pembacaan ikrar untuk senantiasa meningkatkan iman dan takwa, menaati sapta marga dan sumpah prajurit agar tidak lupa dengan jati dirinya sebagai seorang prajurit pejuang, kemudian jadwal untuk selalu memperingati hari-hari besar Islam, seperti memperingati Maulid Nabi, memperingati Isro' mi'roj dan hari-hari besar islam lainnya dan ikut serta pengajian keluar bersama jama'ah umum.

Bagi anggota yang non muslim jadwal pembinaannya sama seperti anggota yang muslim namun dikarenakan mayoritas anggota adalah pemeluk agama islam maka yang diutamakan adalah bimbingan untuk anggota yang muslim. Tetapi untuk yang non muslim juga wajib melaksanakan kewajiban-kewajiban keagamaannya. Seperti contohnya bagi umat hindu melaksanakan melasti di pura segara garuda hitam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi objek penelitian yang telah diuraikan, banyak sekali sub-subfokus penelitian yang dapat di jelaskan, namun agar penelitian ini tidak meluas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis hanya menfokuskan penelitian pada “Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan dalam Bintel Rohani Islam di Satuan TNI (Tentara Nasional Indonesia), (Studi Deskriptif di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung)”.

### C. Rumusan Masalah

Menurut S Margono, masalah adalah : “kesenjangan antara sesuatu yang seharusnya ada (*dassollen*) dengan kenyataan yang ada dilapangan (*dassein*)”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pembinaan Keagamaan Rohani Islam Dalam Satuan TNI di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung?
2. Apa Faktor Penghambat Serta Apa Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Keagamaan Dalam Satuan TNI di Komando Resor Militer (Korem) -043/ Garuda Hitam Bandar Lampung?

### D. Tujuan Penelitian



Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pembinaan Keagamaan Rohani Islam Dalam Satuan TNI di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Serta Faktor Pendukung Dalam Pembinaan Keagamaan pada Satuan TNI di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua poin, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memperkaya kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pola pembinaan keagamaan rohani islam dalam satuan TNI komando resor militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan tentang pembinaan keagamaan didalam satuan atau instansi TNI.

- 2) Memberi gambaran langsung mengenai bagaimana pola yang digunakan dalam pembinaan keagamaan rohani islam didalam satuan TNI.
- 3) Sebagai sarana pengembangan pola pikir peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.

b. Bagi Lembaga

- 1) Sebagai sarana kajian dalam ilmu pengetahuan.
- 2) Sebagai saran kajian pertimbangan bagi lembaga formal maupun non formal.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan Dalam Satuan TNI khususnya dan Umumnya dapat di tiru oleh para Pembina untuk menjadi acuan pembelajaran di masa yang akan datang dan sejatinya pendidikan bersifat *Long Life of Education* masa pembelajaran tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.

c. Bagi Anggota Militer

- 1) Dapat meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha esa.
- 2) Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pembinaan keagamaan.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat memberi manfaat secara teoritis tentang pola pembinaan keagamaan rohis didalam asrama tentara.

## **F. Tinjauan Pustaka**

hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung).<sup>19</sup> Penelitian ini dilakukan oleh saudara Alan Prabowo, hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa Bandar Lampung yakni begitu baik dan dapat menyadarkan narapidana yang merubah kepribadian yang menjadi baik dengan cara menyempurnakan pengetahuan agama melalui Lapas, adapun kendala yang ditemukan di lapangan yakni kurangnya kesadaran narapidana untuk mendekatkan dirinya kepada Allah karena sistem pemasyarakatan tidak ada pemaksaan untuk mengikuti pembinaan. Sedangkan narapidana yang rajin mengikuti pembinaan, maka narapidana tersebut akan mendapatkan remisi dari Lapas.
2. Pola Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga Th.

---

<sup>19</sup>Alan Prabowo, *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana*, (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung).

2015, penelitian ini dilakukan oleh saudari Eni Lestari, Pola pembinaan keagamaan pada anak dalam keluarga single parent di RT 03/RW 03 Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga adalah orangtua tunggal (single parent) bersikap kooperatif pada anak seperti halnya mengajak dialog, memberikan contoh, memberikan perhatian, membiasakan anak melakukan ritus keagamaan serta memberikan hukuman apabila anak-anaknya tidak melakukan ritus keagamaan dengan benar atau baik. Pelaksanaan pembinaan pada keluarga single parent merupakan kewajiban yang sudah menjadi amanat dari Allah untuk para orangtua sehingga kewajiban orangtua untuk memberikan perhatian kasih sayang maupun perhatian pendidikannya. Dasar dalam melaksanakan pola pembinaan keagamaan adalah berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadist agar proses pembinaan keagamaan anak single parent sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Sehingga tujuan dan harapan orangtua dapat tercapai dengan hasil yang optimal dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, serta berbakti kepada orangtuanya serta menjadi anak kebanggaan orangtua. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak pada keluarga single parent tidak berbeda dengan keluarga yang lengkap.<sup>20</sup>

### **G. Metode Penelitian**

---

<sup>20</sup> Eni Lestari, *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Single Parent di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga Th. 2015*.

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Metode penelitian juga dapat diartikan kegiatan yang secara sistematis dirancang oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.<sup>22</sup> Menurut Suracmad metode adalah cara atau jalan yang akan digunakan untuk mencari kebenaran dalam suatu penelitian, sebagaimana pendapat cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Dalam suatu penelitian, metode mutlak diperlukan karena merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud. Metode ini diperlukan guna mencapai tujuan yang sempurna dan memperoleh hasil secara optimal.

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mengenai studi mendalam mengenai suatu unit sosial, dalam hal ini adalah Satuan TNI komando resor militer (Korem) -043 Bandar Lampung.

Adapun prosedur penelitian Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam memudahkan jalannya penelitian. Adapun macam untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.3.

<sup>22</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h.17.



#### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang.<sup>23</sup> Metode ini penulis gunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Penulis mengadakan observasi ke instansi atau satuan TNI komando resor militer (Korem) -043 Bandar Lampung khususnya melakukan observasi keagamaan misalnya; keberadaan masjid atau mushola, jumlah anggota yang beragama muslim atau non muslim keberadaan aula untuk melakukan kegiatan keagamaan. Selanjutnya penulis mencatat hasil observasi dengan sistematis.

#### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah komunikasi dua arah antara pewawancara dan terwawancara secara langsung.<sup>24</sup> Wawancara mendalam digunakan dalam rangka untuk mengetahui pembinaan keagamaan pada anggota dalam satuan TNI komando resor militer (Korem) -043 Bandar Lampung. Dalam wawancara tersebut penulis rekam dan ditulis ulang pada transkrip wawancara. Sedangkan yang menjadi objek interview ini adalah ketua pembina keagamaan, dan anggota pembinaan keagamaan.

#### c. Dokumentasi

---

<sup>23</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2004), h. 69.

<sup>24</sup> Yunus, Hadi Sabari, *Metode Penelitian Wilayah Konteporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 357.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sudah tertulis dan terwujud dokumentasi. Seperti halnya foto-foto kegiatan, materi dan profil maupun tujuan yang sudah tertulis. Dalam hal ini adalah dokumen dari lembaga, dokumen data anggota khususnya data anggota dalam satuan TNI komando resor militer (Korem) -043 Bandar Lampung.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu metode penelitian yang secara garis besar dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana Syaodih menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>26</sup> Dalam karya ilmiah ini penulis memakai pendekatan kualitatif, Bodgan dan Tylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 240.

<sup>26</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandun: PT Rosdakaya, 2010), h.72.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif ini dipilih karena penelitian ini meneliti tentang pola pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan mental rohani islam yang ada di dalam Satuan TNI, teknik dan metode penelitian kualitatif ini dianggap dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Informan penelitian terdiri dari ketua pembina kegiatan pembinaan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam Satuan TNI, beberapa anggota tentara yang mengikuti pembinaan. setelah data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, selanjutnya data yang diperoleh diolah menjadi beberapa uraian-uraian singkat dan padat lalu disimpulkan dengan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Dalam mengumpulkan data dari tempat penelitian, peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Satuan TNI Korem Resor Militer (Korem) -043 yang beralamat di Jl. Teuku Umar No.85, Penengahan, Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan pengamatan data pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>27</sup> Metode observasi adalah suatu acara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa dari obyek yang diselidiki.

Menurut Sutrisno Hadi, “observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>28</sup> Adapun observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (secara langsung), artinya peneliti ikut terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi riil di lapangan, dengan adanya metode ini diharapkan mendapatkan informasi yang valid berdasarkan data dan fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan jenisnya observasi di bagi menjadi 2 yakni :

- 1) Observasi non partisipan, artinya : peneliti tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasikan
- 2) Observasi yang berstruktur, artinya : dalam melaksanakan observasi penulis mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Metode ini merupakan salah satu metode pokok yang digunakan penulis untuk mengetahui keadaan Satuan TNI yang sebenarnya

---

<sup>27</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2005), h.119.

<sup>28</sup> Sutrisno, Hadi, *Metode Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), h.186.

dilapangan. Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai penunjang, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan dan tidak langsung terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data-data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan dilakukan guna memperoleh data-data yang konkrit dan jelas. Adapun yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini diantaranya tentang Pola Pembinaan Nilai-nilai Keagamaan Dalam Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis) di Satuan TNI di Komando Resor Militer (Korem) - 043 Bandar Lampung.

## 2. Metode interview atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>29</sup>

Merurut esterberg, wawancara adalah pertemuan dua oarang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>30</sup>

Dari definisi diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara penanya dan narasumber untuk bertukar

---

<sup>29</sup>Abdurrahman Fathoi, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rieka Cipta, 2016), h. 105.

<sup>30</sup>Sugiyono , *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.72.



pendapat mengenai suatu hal, wawancara sebagai data primer dari penelitian ini.

Dalam menggunakan metode wawancara peneliti akan mewawancarai kepala pimpinan pembinaan mental, pembina keagamaan, anggota yang mengikuti pembinaan keagamaan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Metode dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis mengatakan pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal yang dilakukan dalam penelitian. Metode dokumentasi yaitu: pengumpulan data melalui penigkatan tertulis, seperti arsip-arsip , buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>31</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan dokumntasi menurut koencoro ningrat adalah “kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit dokumentasi dalam arti luas juga meliputi monumen, artifact, foto tape dan sebagainya”.<sup>32</sup>

Guna untuk melengkapi data penelitian lapangan beberapa metode diatas adalah yang peneliti gunakan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memeperoleh data mengenai keadaan Satuan Tentara adapun data-data yang diperoleh yaitu :

Dengan hal ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data tentang pola pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan mental

<sup>31</sup> Margono, *Op.Cit.*, h. 181.

<sup>32</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 33.

rohani Islam (Rohis) di satuan tentara yang berhubungan dengan penelitian.

## 5. Prosedur Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian, sehubungan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.<sup>33</sup> Dari data-data pustakan yang telah didiskripsikan dengan disertai interpretasi, peneliti menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan tahapan-tahapan, yaitu :

### a. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian mengumpulkan data selanjutnya.<sup>34</sup>

### b. Data Display (penyajian data)

Yakni, melalui penyajian data maka data di organisasikan disusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### c. Conclusion drawing atau virification

Adalah penarikan kesimpulan data varifikasi. Yakni, mengambil kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berhubungan bila tidak

---

<sup>33</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya, Bandung : 2013), h. 103.

<sup>34</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, h. 247.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data peneliti menggunakan tahapan-tahapan melalui dari Data reduction (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion drawing atau virification*. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang diolah kemudian dianalisis sebelum peneliti menarik kesimpulan.

Selanjutnya pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengambil suatu kesimpulan didalam penulisan menggunakan cara berfikir deduktif yaitu: berangkat dari pengetahuan yang umumnya dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk digunakan sebagai menilai sesuatu yang khusus kejadian yang khusus.

#### d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik "Trianggulasi". Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada tiga macam tianggulasi: (1) Memanfaatkan penggunaan sumber, (2) Metode penyidik, dan (3) Teori.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan Trianggulasi sumber Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan

anggota militer dengan hasil observasi dan membandingkan data hasil wawancara bersama kepala pembina kegiatan keagamaan dengan data hasil wawancara dengan anggota militer yang mengikuti pembinaan keagamaan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan atas kriteria-kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Lexi J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 324.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tentara Nasional Indonesia (TNI)

##### 1. Pengertian Tentara

Tentara adalah dari masyarakat akan kembali kepada masyarakat, tentara dalam manusia yang sudah didik dan dilatih dari segi kepemimpinan, kedisiplinan dan lain-lain dalam rangka dipersiapkan untuk sebagai pertahanan dan keamanan negara, di didik dari mulai dia mendaftar, diseleksi, dilatih dan di siapkan, agar kemudian hari dapat menjaga keamanan dan keutuhan negara kesatuan republik Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut kapten invantri putyanto sebagai kepala bembina mental prajurit Tentara adalah hanyalah profesi, tentara sama saja masyarakat umum, tidak ada bedanya baik perlakuan dibidang hukum dibidang masyarakat, yang membedakan tentara dengan masyarakat umum bahwa tentara punya pengabdian khusus dan punya ciri khas tersendiri didalam membela bangsa dan negaranya. Semua warga negara juga berhak untuk membela tetapi tentara dilatih secara khusus punya organisasi secara khushus, diseragami secara khusus dan mempunyai aturan-aturan yang khusus yang tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Jadi kalau tentara itu berlaku hukum disiplin, hukum sipil juga berlaku ditentara, tetapi hukum di tentara tidak berlaku disiplin hanya untuk tentara saja karena ada kitab

---

<sup>1</sup> Pelda Rustam Efendi, Bati Kamsos, *Wawancara Komando Resor Militer (Korem) – 043*, 14 Februari 2019.



undang-undang pidana militer. Tentara punya hukum sendiri, tetapi juga hukum yang ada dimasyarakat, peraturan masyarakat juga berlaku untuk tentara itulah yang membedakan tentara dengan masyarakat umum, jadi tentara lebih komplit. Disamping mempunyai disiplin yang ketat dan banyak aturan tentara juga di ikat dengan Santi Aji, jadi pembinaan mental itu disitulah mental Kejuangan, mental Idiologi dan mental Rohani di bentuk.<sup>2</sup>

## 2. Hak

Hak tentara sama dengan masyarakat lain, tentara punya hak untuk di hormati, hak mendapatkan kesejahteraan, hak untuk bela negara, hak untuk bermasyarakat, hak untuk hidup, hak untuk beragama, karena tentara juga manusia yang mempunyai hak-hak yang sama dengan masyarakat lain.

## 3. Kewajiban

Kewajibannya sesuai dengan undang-undang TNI Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI. Tentara mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a. Mempertahankan NKRI
- b. Melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kapten INF Puryanto, Ketua Bimbingan Mental, Wawancara Komando Resor Militer (Korem) -043, 14 Februari 2019.

<sup>3</sup> Kapus Bintal TNI, *Sejarah Tentara Nasional Indonesia*, (Nomor Kep/46/IV/2009 Tanggal 17 April 2019).

Selain kewajiban itu di atur juga ada 2 komponen penting yaitu:

- a. Operasi militer untuk perang
- b. Operasi militer selain perang, yaitu untuk:
  - 1) Mengatasi gerakan separatisme bersenjata
  - 2) Mengatasi pemberontakan bersenjata
  - 3) Mengatasi aksi terorisme
  - 4) Mengamankan wilayah perbatasan
  - 5) Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis
  - 6) Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri
  - 7) Mengamankan presiden dan wakil presiden beserta keluarganya
  - 8) Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta
  - 9) Membantu tugas pemerintahan di daerah
  - 10) Membantu kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang
  - 11) Membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia

- 12) Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan
- 13) Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*), serta
- 14) Membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perampokan, dan penyelundupan.

## **B. Pembinaan Keagamaan Bagi TNI**

### **1. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>4</sup> Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>5</sup> Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 152.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edii ke 4* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 193.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152.

Bagi TNI Pembinaan adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengerahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdayaguna dan berhasilguna.<sup>7</sup>

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>8</sup> Miftah Thoha mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dan memperbaiki pribadi kearah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat diberi definisi sebagai: (1) pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang dipatuhi, (2) pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia, (3) menikatkan diri pada suatu bentuk

---

<sup>7</sup> Kapus Bintal TNI, *Peranan Psikologi Dalam Pembinaan Prajurit Sapta Marga*, (Nomor Kep/46/IV/2009 Tanggal 17 April 2019). h. 2.

<sup>8</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2016) h. 31.

<sup>9</sup>Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) , h. 7

hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, (4) kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu, (5) suatu sistem tingkah laku(code of conduct) yang berasal dari kekuatan ghaib, (6) pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghib, (7) Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia, (8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seseorang Rasul.<sup>10</sup>

Teori pembinaan yang diatas tersebut sama halnya dengan teori behavioristik, yakni belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi, stimulus dan respon lingkungan yang di dapatnya. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.<sup>11</sup>

Maka akan dijelaskan pengertiannya pembinaan atau bimbingan keagamaan. Adapun pengertian dari pembinaan keagamaan menurut tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Faqih, pembinaan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan

---

<sup>10</sup>Ngainun Naim. *Islam dan Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), h. 2.

<sup>11</sup>Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017), h. 18.

senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

- b. Menurut Arifin, pembinaan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mengangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.
- c. Menurut Abu Tauhid, pembinaan keagamaan merupakan bimbingan yang mengembangkan dan membimbing apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga setiap individu dapat berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.

---

<sup>12</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Pengaruh Pendidikan Terhadap Jiwa Keagamaan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada), h. 251.

<sup>13</sup>Abu Tauhid dalam Kursini, *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggota Gedong Koneng Yogyakarta, Skripsi* ( Yogyakarta : Perpustakaan UIN, 2008), h. 9.



## 2. Landasan Pembinaan Keagamaan

### a. Landasan Pembinaan Keagamaan dalam Islam

Pembinaan keagamaan memiliki landasan (pondasi, dasar pijakan) yaitu Al-Qur'an, sunnah Rasulullah, Ijtihad.<sup>14</sup> Dari keempat landasan dasar tersebut, yang menjadi landasan utama pembinaan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual pembinaan dan konseling Islam. Dari keduanya merupakan Sumber gagasan tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna, dan konseling Islam).

#### 1) Al -Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Dikalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan

---

<sup>14</sup>Heru Juabdin Sada, *Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Mei 2016), h.8.

pendapat disekitar pengertian Al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah.

As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula di tulis dengan memakai hamzah. Lafal tersebut sudah lazim dalam pengertian *kalamullah* (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sementara itu Al-Fara' berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari lafal *qarain* jamak dari kata *qarainah* yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-Qur'an itu satu sama lain berkaitan. Selanjutnya, Al-Asy'ari dari para pengikutnya berkata bahwa lafal AL-Qur'an diambil dari akar kata *qarn* yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dengan lainnya saling bergabung dan berkaitan.<sup>15</sup>

Adapun penertian Al-Qur'an menurut istilah dapat dikemukakan berbagai macam pendapat berikut ini.

*Manna' Al-Qathbani*, secara ringkas menguti pendapat pada ulama pada umumnya yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan dinilai ibadah bagi para pembacanya. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan Al-Zarqani. Menurutnya

---

<sup>15</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 67.

Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Mulai dari surat Al-Fatihah, sampai dengan akhir surat An-Nas.<sup>16</sup>

Dari beberapa kutipan diatas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman Allah SWT. Turunnya secara bertahap-tahap melalui Malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw. Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat An-Nas, bagi para pembacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti dan *I'tibar* yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw. Keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan dan lisan.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri. Dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk ruang lingkup amal soleh (syari'at). Istilah-istilah yang

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 69.

biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.
- b) Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain Allah SWT.
- c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.<sup>17</sup>

Pendidikan dan pembinaan, karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Oleh karena itu manusia di muka bumi ini harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan.

## 2) As-Sunnah

Kedudukan As-Sunnah sebagai sumber ajaran islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist juga didasarkan kepada pendapat kesepakatan para sahabat.<sup>18</sup> Yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 20.

<sup>18</sup>Abudin Nata, *Op. Cit.* h. 72.

hadist, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat.

Menurut bahasa As-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk. Selain kata As-Sunnah kita juga menjumpai kata Al-Hadis, Al-Khabar, dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan artinya dengan As-Sunnah, dan oleh karena itu sebagian ulama kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang disebut belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu itu lebih banyak dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw. Dari pada ditinggalkan. Sementara itu hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik secara ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh Nabi. Selanjutnya *khabar* adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat, dan *atsar* adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari *tabi'in*.<sup>19</sup>

Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Aqram, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 73.

untuk mengajar membaca dan menulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan dalam pembinaan.

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan Sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para Mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an an Sunnah. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah Saw Wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang



diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad ini dibidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artian yang luas.<sup>20</sup>

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Filsafat dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila yang digali dan diramu dari berbagai filsafat dan pandangan hidup yang terdapat dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bergabung dalam masyarakat besar bangsa Indonesia. Pancasila adalah rumusan manusia, hasil kombinasi yang diserasikan dari berbagai unsur tradisi dan kebudayaan daerah. Pekerjaan ini merupakan ijtihad manusia, ijtihad para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip ide kesatuan seluruh rakyat Indonesia. Semua ajaran yang terdapat dalam Negara Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai filsafat dan pandangan hidup

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, *Op. Cit.* h. 21.

bangsa dalam bernegara. Di lain pihak ajaran Islama dengan cara yang tidak dipertentangkan dengan Pancasila.<sup>21</sup>

Sejalan dengan itu maka pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju arah yang tercapainya masyarakat dan Pancasila harus dapat isi mengisi dan saling menunjang. Pancasila, harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama, ini berarti bahwa pembinaan Islam itu, selain berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, juga berlandaskan kepada ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang.

#### b. Landasan keagamaan bagi TNI

Landasan keagamaan bagi tentara yaitu SANTI AJI yang mengikat Sapta Marga Sumpah Prajurit Lapan Wajib TNI yaitu:

- 1) Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, Yang Bersendikan Pancasila
- 2) Kami Patriot Indonesia, Pendukung Serta Pembela Ideologi Negara, Yang Bertanggung Jawab Dan Tidak Mengenal Menyerah

---

<sup>21</sup>*Ibid.*,h. 24.

- 3) Kami Kesatria Indonesia, Yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Serta Membela Kejujuran, Kebenaran Dan Keadilan.
- 4) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Adalah Bayangkari Negara Dan Bangsa Indonesia.
- 5) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Memegang Teguh Disiplin Patuh Dan Taat Kepada Pimpinan Serta Menjunjung Tinggi Sikap Dan Kehormatan Prajurit.
- 6) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Mengutamakan Keperwiraan Didalam Melaksanakantugas Serta Senantiasa Siap Sedia Berbakti Kepada Negara Dan Bangsa.
- 7) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, Setia Dan Menepati Janji Serta Sumpah Prajurit.

Landasan keagamaan bagi prajurit TNI yaitu SANTIAJI yang ke 3 bahwa Prajurit Wajib Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi bagi semua prajurit TNI wajib mengikuti pembinaan keagamaan karena sudah di ikat dengan santiaji yang mana itu wajib diikuti karena ada perintah yang mewajibkan jadi bagi prajurit wajib mengikuti kegiatan keagamaan dan itu berlaku untuk semua

agama, baik pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama non Islam.<sup>22</sup>

### C. Nilai-nilai Keagamaan

#### 1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>23</sup> Nilai dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan, yang memandang berharga tentang agama dan ilahiyah, yang meliputi nilai imaniyah, ubudiyah dan muamalah. Nilai imaniyah merupakan sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal ghaib yang termasuk dalam kerangka rukun iman. Nilai ubudiyah yakni konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan. Sedangkan nilai muamalah adalah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga antara hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dibawah kerangka tuntutan Tuhan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Kapusbintal TNI, *Peranan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Dalam Pembinaan Mental Prajurit Saptamarga*, (Nomor Kep/38/V/2011 Tanggal 9 Mei 2011).

<sup>23</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9.

<sup>24</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar Telaah Fenomenologis Dan Strategi Pendidikannya*, (Yogyakarta: UN Press, 2004), hlm. 15.

Sementara itu, definisi nilai menurut Frankel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengaitkan manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertimbangkan.<sup>25</sup>

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama` mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai Keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk religius. Oleh karenanya, beragama merupakan kebutuhan manusia karena manusia adalah makhluk lemah sehingga memerlukan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia sadar dan meyakini akan adanya kekuatan supranatural diluar dirinya. Manusia memerlukan agama (Tuhan) demi keselamatan dan ketentraman hidupnya. Karena kita diwajibkan memiliki agama untuk keselamatan hidup dan ketentraman hati.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.17.

<sup>26</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 267.

Agama islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaju dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain di dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada pada kerugian.

## 2. Macam-macam Nilai-nilai Keagamaan

Menurut Zakiyah Drajat, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada seseorang dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan.<sup>27</sup> Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

### a. Iman

Berarti percaya atau yakin, yaitu meyakini sepenuh hati dengan tidak ada keraguan barang sedikitpun, dan pengakuan itu mengendalikan jiwa.

- 1) Iman kepada Allah SWT.
- 2) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- 4) Iman kepada Rosul-rosul Allah SWT

---

<sup>27</sup> Muhammad Habsi As-Shidieqi, *Hakikat Islam dan Unsur-unsur Agama*, (Kudus: Menara, 1982) h. 55



- 5) Iman kepada Hari Kiamat
- 6) Iman kepada Qodho dan Qodar

b. Islam

Berarti patuh, atau menyerah, yaitu menyerahkan diri kepada Allah SWT dengan persaaan tunduk dan menghambakan diri, serta jiwa dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan larangan-Nya

- 1) Syahadat
- 2) Sholat
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Haji

c. Ihsan

Berarti berbuat baik dengan prilaku sebagai berikut;

- 1) Tidak Berlaku jahat
- 2) Mengajarkan kebaikan kepada seseorang seperti berbakti
- 3) Membuat sesuatu secara baik
- 4) Mengetahui sesuatu dengan sempurna
- 5) Membuat sesuatu dengan sempurna dengan baik

Menurut Sentot Haryanto Agar pendidikan agama dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka semua pihak yang terkait, orang tua, para pendidik (dosen atau guru), para tokoh masyarakat, para kyai/ajengan/ustaz, dan pemerintah harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik melalui bimbingan, pengajaran, pembiasaan,

maupun teladan, serta berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkannya. Adapun beberapa nilai-nilai keagamaan sebagai berikut :

- a. Menegakkan Sholat, baik sholat fardhu maupun sholat sunnah.
- b. Mengucapkan lafadz-lafadz Tasbih, Tahmid, Takbir dan Tahlil.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan memahami arti dan maksudnya.
- d. Bersikap Ikhsan
- e. Menyadari bahwa hidup ini tidak lepas dari ujian Allah.<sup>28</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada seseorang dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan.<sup>29</sup> Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

- a. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan

Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf L.N. *Kesehatan Mental (Perpektif Psikologis dan Agama)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 168-169.

<sup>29</sup> Nurcholish Majdjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: 2000), hlm. 98-100

<sup>30</sup> Abdul Wahid hasyim, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, (1424 H), hlm. 16

- b. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridloi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridloi –Nya.
- e. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridla Allah.
- f. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h. Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

#### **D. Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)**

##### **1. Pengertian Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)**

Pembinaan mental TNI adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan yang membentuk, memelihara serta meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa anggota TNI berdasarkan Pancasila, Saptamarga, Sumpah Prajurit, Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (Tridek), melalui pembinaan

mental rohani, pembinaan mental ideologi, pembinaan mental tradisi kejuangan dan pembinaan mental psikologi.

Kerohanian berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti hal-hal tentang rohani.<sup>31</sup> Sedangkan Islam adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna dengan anggota tubuh dan menyerahkan diri pada Allah SWT dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.<sup>32</sup> Kerohanian Islam yang dimaksud disini adalah suatu unit kerja bidang keagamaan yaitu agama Islam.

Pembinaan mental rohani Islam adalah pembinaan mental/kejiwaan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mempertinggi moral atau akhlak yang luhur baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun dengan dirinya sendiri. Apabila nilai-nilai rohani telah tertanam pada prajurit beserta keluarganya akan dapat meningkatkan motivasi (karena iman adalah sumber motivasi) dan mengendalikan perilaku sehingga menjadi manusia bermoral/bermanfaat.<sup>33</sup>

Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi rohis adalah forum pengajaran, dakwah,

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 752.

<sup>32</sup> Hasbi Al-Shidqieqy, *Al-Islam Jilid I*, (Jakarta Bulan Bintang, 1977), h. 34.

<sup>33</sup> Kapusbintal TNI, *Aplikasi Penyusunan Program Kerja Bintal*, (Tanggal 11 Mei 2011), h. 5.

dan berbagai pengetahuan Islam. Rohis merupakan organisasi keagamaan Islam yang berada dalam suatu lembaga, disini yang dimaksud lembaga adalah Satuan Resor Militer, yang anggotanya merupakan tentara yang berada dalam kesatria tersebut.

## **2. Tujuan Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)**

Tujuan adanya bimbingan mental rohani islam adalah agar para prajurit dan PNS TNI AD beserta keluarganya memiliki pengetahuan dan keilmuan tentang rohani islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan mental TNI prajurit yang memiliki akhlak yang mulia, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Kegiatan Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)**

Penyelenggaraan kegiatan pembinaan mental rohani Islam (rohis) menggunakan metode penyuluhan, bimbingan dan perawatan dengan teknis kegiatan sebagai berikut:

### **a. Penyuluhan**

- 1) Penyusunan dan peneritan buku (Buletin, Renjum Dan Buku Rohani Islam)
- 2) Kegiatan Dakwah (Ceramah dan Khutbah Jum'at),

Kegiatan ceramah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memperluas wawasan ilmu keagamaan. Pelaksanaan khutbah Jum'at

merupakan syarat sah Ibadah Shalat Jum'at, oleh karena itu khutbah Jum'at harus memenuhi syarat dan rukunnya.

3) Kegiatan pentas seni keagamaan

Pentas seni keagamaan bermaksud mengingatkan seseorang kepada kebesaran dan keagungan Allah SWT.

4) Kegiatan *Musabaqah Hizil Qur'an* (MHQ) dan *Musabaqah Tilawatil Qur'an*.

Kegiatan ini dilakukan salah satunya adalah dalam rangka persiapan menghadapi event musabaqah atau perlombaan pada tingkat TNI, selain sebagai sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan menghafal dan seni baca Al-Qur'an.

5) Penyiaran melalui radio pemerintahan dan swasta.

b. Bimbingan

1) Kegiatan *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an artinya menamatkan bacaan mushaf Al-Qur'an baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam konteks sebagai kegiatan satuan maka kegiatan ini biasa dilakukan minimal 10 orang dengan masing-masing orang menghatamkan 3 juz dan harus dilakukan dalam keadaan bersuci.



## 2) Kegiatan penatara/kursus Bintal

Kegiatan pemberian materi penataran/kursus Bintal Rohani Islam, kegiatan ini dilakukan berkaitan dengan penyelenggaraan kursus atau penataran dengan pelaksanaan melakukan langkah-langkah sesuai dengan Renlap/Siapjar materi yang ditentukan penyelenggara.

## 3) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan apabila terdapat peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isro' mi'raj, pada saat bulan Ramadhan juga tetap berlangsung peringatan hari besar Islam seperti Nuzulul Qur'an.

## 4) Kegiatan *bahsul masail*,

Kegiatan pengkajian masalah aktual bidang rohani Islam, bidang berhubungan dengan permasalahan hukum agama baik berkaitan dengan Aqidah, Ibadah, maupun Mu'amalah (interaksi terhadap masyarakat).sifatnya aktual atau permasalahan yang *up to date*.

## 5) Kegiatan *musasabah dan mudzakah*.

Kegiatan Muhasabah berupa evaluasi diri dan perenungan dengan melakukan refleksi serta kilas balik terhadap diri sendiri dihadapkan pada berbagai hal seperti dalam hal beribadah, pekerjaan atau kedinasan, rumah

tangga, orientasi dan tujuan hidup serta fenomena alam semesta. Adapun muatan mudzakah berupa dzikrullah dan diskusi keagamaan atau berupa pembekalan materi wawasan keagamaan.

c. Perawatan

- 1) Kegiatan zakat, infak dan sedekah (ZIS)
- 2) Kegiatan penyumpahan

Penyumpahan adalah kegiatan sumpah kepada prajurit dan PNS baru dilingkungan TNI AD. Untuk menyatakan kesetiaan kepada bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pengabdian yang didasari niat yang tulus ikhlas dan rela berkorban jiwa raga untuk membela nusa dan bangsa.

- 3) Kegiatan bimbingan haji dan umrah
- 4) Kegiatan perawatan jenazah

Perawatan jenazah dilaksanakan dari saat dinyatakan meninggal (wafat) sampai dengan pemakaman.

- 5) Kegiatan penyelenggaraan perkawinan, perceraian dan rujuk (PPR)
- 6) Kegiatan kunjungan terhadap orang yang sakit, dan
- 7) Kunjungan kunjungan keruman tahanan militer (RTM).

Pra tahanan yang masuk ke staltahmil mempunyai hak untuk menerima perawatan/pengurusan secara

manusiawisesuai prinsip hak asasi manusia. Salah satunya adalah mendapatkan hak pembinaan mental rohani.

#### **4. Metode Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)**

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam di korem -043 yaitu menggunakan metode Santiaji dan Santikarma.

Santiaji adalah santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Aji berarti pelajaran. Santiaji berarti ketenangan batin melalui pemberian ilmu/pengetahuan, melalui ceramah, melihat youtube yang berisi cramah keagamaan dan buku-buku tentang keagamaan. Kemudian Santikarma, santi berarti penolakan bahaya atau ketenangan batin. Karma berarti perbuatan atau pengalaman. Santikarma berarti ketenangan batin melalui pengamalan ilmu/pengetahuan. Jadi setelah prajurit mendapatkan ilmu atau pengetahuan, prajurit di tuntut untuk ngengimplementasikan ilmu tersebut dalam perbuatan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Kepala Staf Angkatan Darat, *Penyelenggaraan Pembinaan Mental Rohani Islam*, (Nomor Kep/443/VI/2018 Tanggal 18 Mei 2018), h. 10-39.

## 5. Materi Pembinaan Mental Rohani Islam (Rohis)

Materi yang digunakan dalam pembinaan mental rohani Islam adalah Al-qur'an dan terjemahannya sebagai dasar-dasar keislaman, Hadist Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dakwah dan pemikiran keislaman. Fiqih Islam sebagai panduan ibadah-ibadah yang dilakukan.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Kapusbintal TNI, *Petunjuk Lapangan Bintal Fungsi Komando*, (Nomor Kep/22/IV/2016 Tanggal 19 April 2016), h. 6.

## **BAB III**

### **DESKRISI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah Berdirinya Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam**

Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam adalah Badan Pelaksanaan Kodam II/Sriwijaya sebagai subkompartemen strategis matra darat yang bersifat kewilayahan dan berkedudukan langsung dibawah pagdam II/Sriwijaya.

Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang di Proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno Hatta atas nama Bangsa Indonesia, baru disebarluaskan didaerah Lampung pada tanggal 24 Agustus 1945 setelah Bapak Mr. Abbas sebagai anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia kemabali dari Jakarta, lewat palembang dengan membawa teks proklamasi 17 agustus 1945.

Untuk mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI tersebut seluruh pejuang/rakyat dari daerah Lampung menghimpun dan membentuk badan keamanan rakyat (BKR) pada tanggal 9 September 1945. Adapun perkembangan secara kronologis sebagai berikut:

- a. Tanggal 9 september 1945. Di mulai perjuangan di Lampung, para pemuda dan pemudi dengan kesadaran dan tekad untuk mempertahankan dan menegakkan proklamasi 17 Agustus 1945,

mereka berkumpul di Tanjung Karang Lampung, di pelopori oleh Ex Perwira Cuyugun, Bintara Haiho, tujuan untuk menyumbangkan tenaga dengan menghimpun dan menyusun kekuatan, didalam suatu wadah/badan yang bernama "Badan Keamanan Rakyat" (BKR) yang semula tugasnya dibidang "Keamana Saja" kemudian berubah menjadi organisasi tentara, dibawah satu komandan dan di beri nama "Badan Keamanan Rakyat" (BKR). Dengan demikian, BKR merupakan awal dari TNI-ABRI, atau dengan kata lain BKR merupakan embrio dari TNI/ABRI yang lahir sebagai wadah semangat perjuangan rakyat.

b. Tanggal 11 September 1945. Didalam perkembangan BKR didaerah Lampung ini,berubah menjadi Penjaga Keamanan Rakyat (PKR) dan seterusnya perkembangan sesuai dengan perjuangan Rakyat Indonesia.

c. Tanggal 5 Oktober 1945. Pemerintah RI mengeluarkan maklumat tentang pembentukan tentara yang di beri nama tentara keamanan rakyat(TKR). Pembentukan ini disambut gembira oleh segenap lapisan/badan dan segera pula para pemuda masuk menjadi TKR, demikian juga pemuda-pemuda yang militan daerah Lampung ikut masuk menjadi TKR.

d. Tanggal 14 Oktober 1945. Berdasarkan hasil rapat masyarakat dan para perwira Cyugun dan Heiho di Pagar Alam Sumatera Selatan maka daerah Lampung masuk Resimen III berkedudukan di

Tanjung Karang dipimpin oleh Letnan Kolonel Iwan Supardi dengan membawahi 4 batalyon terdiri dari:

- 1) Batalyon I di Tanjung Karang dipimpin Kapten A. Ibrahim.
  - 2) Batayon II di Kota Agung dipimpin oleh Letnan E. Suratmin.
  - 3) Batalyon III di Metro dipimpin oleh Kapten Slamet.
  - 4) Batalyon IV dipimpin Kapten Masadi
- e. Tanggal 26 Januari 1946. Perubahan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan selanjutnya menjelang Agresi Belanda II dimana segenap kekuatan bersenjata di saat itu telah disatukan dalam satu wadah Tentara Nasional Indonesia (TNI). Pernyataan ini terjadi pada tanggal 3 Juni 1947 berdasarkan Dekrit Presiden/Panglima Tertinggi tanggal 15 Mei 1947.
- f. Tanggal 17 Mei 1946. Terjadi perubahan, semula Daerah Lampung masuk Divisi V kemudian masuk Divisi I Lahat, susunan kekuatan yaitu Resimen XI di Tanjung Karang dipimpin Letnan Kolonel Iwan Supardi dengan membawahi 3 Batalyon sebagai berikut:
- 1) Batalyon I di Tanjung Karang dipimpin Kapten Ismail Husain.
  - 2) Batalyon II di Metro dipimpin oleh Kapten Salim Batubara.
  - 3) Batalyon III di Kotabumi dipimpin oleh Kapten Hasan
- g. Tanggal 10 Januari 1947. Sub Komandemen Sumatera Selatan diubah menjadi Divisi Komando VIII, di daerah Lampung menjadi



Resimen 41 dipimpin Letnan Kolonel Arif membawahi 3 Batalyon terdiri dari:

- 1) Batalyon di Tanjung Karang di pimpin oelh Mayor Ismail Husin.
  - 2) Batalyon di Kotabumi dipimpin oleh Mayor Harun Hadinarto.
  - 3) Batalyon di Baturaja dipimpin oleh Kapten Sukardi Hamdani.
- h. Tanggal 3 Juni 1947. Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang telah berubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) kemudian disatukan menjadi satu wadah Tentara Nasional Indonesia (TNI).
- i. Tanggal 2 September 1947. Resimen 41 berubah menjadi Brigade Garuda Hitam dipimpin oleh Letnan Kolonel Samarun Gaharu. Tanggal ini merupakan tonggak awal sejarah nama Garuda Hitam dalam menjaga wilayah Kesatuan Republik Indonesia khususnya di wilayah Lampung.<sup>1</sup>

Setelah diresmikannya Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung, maka disusunlah setruktur organisasi agar lebih memperkuat pertahanan untuk membela Negara Indonesia khususnya di wilayah Lampung.

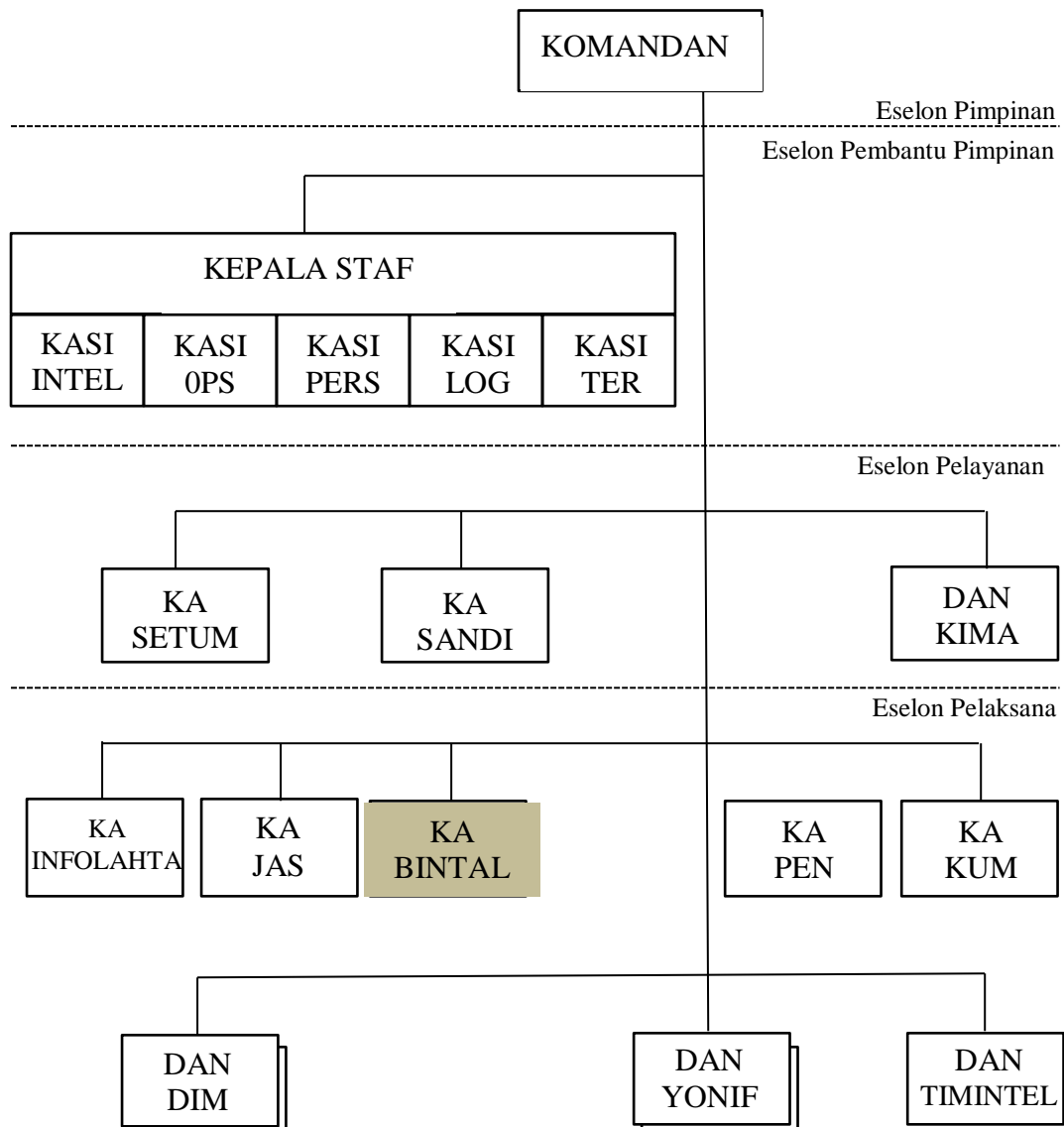
---

<sup>1</sup> <http://www.korem-043-gatam.mil.id/prasaja/harijadi> (tanggal 10-juli-2019).

**Tabel 1**

Struktur Organisasi Komando Resor Militer (KOREM) -043/Garuda Hitam  
Bandar Lampung

(Berdasarkan Eselon Dan Jabatan)



## 2. Tugas pokok

Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam bertugas pokok melaksanakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan gelar kekuatan, menyelenggarakan pembinaan teritorial diwilayah provinsi Lampung untuk menyiapkan pertahanan didarat dan menjaga keamanan wilayah Lampung dalam rangka mendukung tugas pokok kodam II/Sriwijaya.

## 3. Tugas-tugas

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut diatas, Korem -043/Garuda Hitam menyelenggarakan tugas-tugas sebagai berikut:

### a. Melaksanakan Fungsi Utama

#### 1) Pertempuran

Menyelenggarakan segala usaha, pekerjaan dan kegiatan, yang berkenaan dengan penyelenggaraan pertempuran darat diwilayah provinsi Lampung, baik dengan kemampuan sendiri maupun diperkuat dalam rangka mengamankan kepentingan nasional diwilayah provinsi Lampung.

#### 2) Pembinaan Kekuatan Kesatuan

Antara lain:

##### a) Penyiapan Kekuatan.

Menyelenggarakan penyiapan kekuatan angkatan darat yang mempunyai kemampuan Intel, Tempur, Binter, dan persiapan operasi pertahanan Negara di darat.

b) Pengembangan Kekuatan.

Mengembangkan kekuatan dan kemampuan kesatuan Angkatan Darat yang profesional dalam rangka penyelenggaraan pertahanan Negara di darat.

3) Pembinaan Teritorial.

Menyelenggarakan segala usaha perencanaan dan pengembangan, serta pengerahan dan pengendalian potensi geografi, demografi, dan kondisi sosial dengan segenap aspeknya menjadi kekuatan meliputi ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh guna kepentingan pertahanan negara di darat.

b. Melaksanakan Fungsi Organik Militer

Meliputi segala usaha pekerjaan dan kegiatan di bidang Intelijen, operasi, personal, logistik, teritorial, perencanaan serta pengawasan dan pemeriksaan dalam rangka mendukung tugas pokok Korem-043/Garuda Hitam.

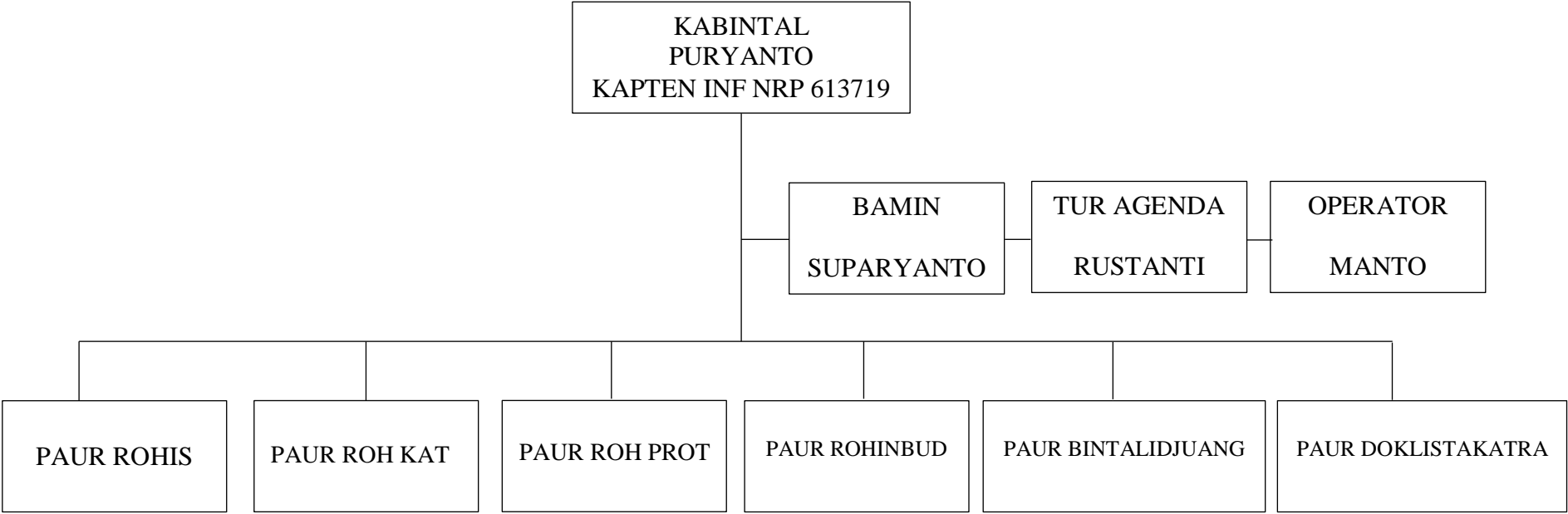
c. Melaksanakan Fungsi Organik Pembinaan

Meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan di bidang latihan dalam rangka mendukung tugas pokok Korem-043/Garuda Hitam.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan gambaran umum mengenai pembinaan keagamaan yang ada di satuan Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung menurut bapak Darul selaku Pasi Kamsos (komunikasi sosial) dalam satuan resor militer terdapat pembinaan kerohanian atau sama dengan pembinaan keagamaan yang mana hal itu wajib dan harus dilakukan karena ada perintah dari atasan adapun pembinaan itu di tuangkan dalam wadah yang di berinama Rohis, atau Bintel Rohis (pembinaan mental rohani islam).



**Tabel 2**  
Struktur Organisasi Bintel  
Komando Resor Militer (KOREM) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pola pembinaan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam satuan tentara, jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana pola pembinaan yang dilakukan dalam satuan tentara, apakah pembinaan keagamaan di anggap penting disana, apakah dalam satuan tentara hanya mempelajari tentang ilmu bela negara saja ataukah dalam satuan tentara, keagamaan juga merupakan hal penting bagi mereka.

Ternyata setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan data bahwa dalam satuan tentara terdapat pola pembinaan nilai-nilai keagamaan, jadi setiap Agama mempunyai bidang pembinaan kerohanian masing-masing seperti agama islam memiliki perwira ikatan rohani Islam (Rohis) ada juga paus katolik itu bagi agama Katolik ada juga paus kerohanian protestan, dan begitu juga agama-agama yang lain. Beberapa contoh pembinaan keagamaan bagi agama Islam ialah, bagi setiap anggota militer wajib mengikuti sholat dzuhur berjama'ah setelah itu dilanjutkan pembacaan surat Yasin dan pembacaan Asma'ul husna sampai dengan sholat ashar berjama'ah. Ada juga kegiatan rutin bulanan seperti musyawarah para tokoh agama untuk bertukar pikiran tentang masalah keagamaan.



**Tabel 3**

Data Reka Agama Anggota Tentara Komado Resor Militer (KOREM) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung Bulan 02-02-

2019

[illegible]

Kemudian ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada satuan tentara, menurut hasil wawancara ketua pembina mental Beliau Mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan mental adalah dari segi sarana dan prasarana, ada juga program-program dari satuan atasan, ada aturan-aturan dari pimpinan yang harus menjalankan kewajiban sebagai umat beragama. selain sebagai prajurit juga sebagai umat beragama, jadi hubungannya tentara itu sebagai profesi tetapi kewajiban hak untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa itu kewajibannya, harus tetap dilakukan dengan adanya perintah adanya Saptamarga itu adalah pendukung yang luar biasa, sebagai masyarakat umum tidak ada berlaku Saptamarga, jadi tidak ada hukuman atau sangsi apa bila meninggalkan kewajiban sedangkan pada satuan TNI ini ada Saptamarga marga yang mewajibkan untuk harus mengikuti kegiatan keagamaan yang apa bila mereka tidak mengikutinya akan mendapatkan sangsi atau hukuman.<sup>2</sup>

Kemudian faktor penghambat dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan salah satunya adalah kurangnya personil untuk ditetapkan sebagai pembina keagamaan karena menurut bapak Puryanto selaku kepala pembinaan mental untuk menetapkan pembina keagamaan tidak bisa sembarang harus yang memiliki gelar agama yang berkaitan, sedangkan dalam satuan KOREM-043 kekurangan personil yang diinginkan. Kemudian ada juga benturan acara seperti apabila akan mengadakan acara besar Agama contohnya Maulid Nabi benturan dengan acara lain misalnya.

---

<sup>2</sup> Kapten INF Puryanto, Ketua Bimbingan Mental, Wawancara Komando Resor Militer (Korem) -043, 14 Februari 2018

Demikian deskripsi data penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Kapten Invantri Puryanto selaku kepala pembina mental prajurit di Korem -043 Bandar Lampung pada tanggal 14 Februari 2019.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Pada Bab ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode observasi sebagai metode pokok. Guna mendapat suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi secara fakta. Disamping itu penulis menggunakan metode interview sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Setelah data terkumpul semua, maka proses pengolahan data yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis kelompokkan jawaban-jawaban dari ketua Bintel Rohani Islam (Rohis), staf Bintel Rohani Islam, dan para anggota prajurit militer yang telah diperoleh dari hasil interview, dokumentasi, dan observasi, kemudian merangkum, hal-hal pokok dari masalah yang diteliti kemudian memfokuskan kepada hal-hal yang terpenting.
2. Kemudian penulis menyajikan data dengan penguraian singkat dari hasil pengelompokan rangkuman interview, observasi, dan dokumentasi yang bersifat naratif.

Maka data setelah diolah, langkah selanjutnya penulis mengadakan analisa yang dilakukan dengan cara berfikir induktif, yang mengambil suatu keputusan

berlandaskan pendapat individu dan dan dirangkai satu sama lain sehingga menjadi suatu keputusan yang berlaku umum.

Untuk lebih jelasnya dalam pengelolaan analisis data, maka dapat kita lihat tabel dokumen dan hasil observasi. Selanjutnya dokumentasi dan hasil observasi disinkronkan sehingga menjadi bukti otentik dalam kajian ini dengan dipaparkan melalui langkah merangkum data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang dibutuhkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesui dengan fokus masalah , yaitu untuk mengetahui Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Bintel Rohani Islam (Rohis) Di Satuan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Studi Deskriptif Di Komando Resor Militer (Korem) - 043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada enam responden yang terdiri dari kepala pembinaan mental prajurit dan anggota prajurit Tentara Nasional Indonesia di Komando Resor Militer (Korem) - 043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

## B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan bimbingan mental rohani Islam yang ada. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala Bintel Rohani Islam yang terdapat di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda

Hitam Bandar Lampung dan beberapa Anggota Tentara Nasional Indonesia yang terdapat disana.

Menurut bapak Inf Puryanto bahwasannya pembinaan mental rohani Islam di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Sedangkan menurut anggota-anggota Tentara Nasional Indonesia yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwasannya kegiatan ini sudah berjalan tetapi belum maksimal.

Seluruh anggota Tentara Nasional Indonesia yang berada di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung wajib mengikuti kegiatan bimbingan mental. Bimbingan mental terdapat beberapa bagian yaitu: 1) Bimbingan mental rohani Islam (Rohis), 2) Bimbingan mental rohani Katolik (Rohkat), 3) Bimbingan mental rohani Protestan (Rohprot), 4) Bimbingan mental rohani Hindu Budha (Rohinbud), 5) Bimbingan mental perjuangan (Bintalidjuang).

Dalam kegiatan bimbingan mental rohani Islam setiap anggota yang beragama Islam wajib untuk mengikuti kegiatan ini, apabila ada anggota Tentara Nasional Indonesia yang tidak mengikuti atau melanggar peraturan kegiatan pembinaan mental rohani Islam maka akan diberi sanksi atau hukuman, seperti membersihkan lingkungan. Tetapi apabila terdapat anggota Tentara Nasional Indonesia yang sedang melaksanakan satuan tugas diluar tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan bimbingan mental rohani Islam sampai mereka kembali, maka

anggota Tentara Nasional Indonesia tersebut wajib mengikuti kembali kegiatan ini.

Kegiatan bimbingan mental rohani Islam di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung terdapat beberapa kegiatan, terdapat kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian dilaksanakan dengan melakukan sholat berjama'ah yang dilaksanakan pada waktu sholat Dzuhur dan sholat Ashar dilanjutkan dengan pembacaan asma'ul husna setelah sholat Dzuhur pada setiap hari senin sampai hari jum'at. Sholat berjamaah ini diimami oleh Anggota Tentara Nasional Indonesia secara bergantian.

Kegiatan mingguan dilaksanakan dengan kegiatan kultum (ceramah keagamaan) yang dilakukan setiap hari selasa setelah sholat Dzuhur yang diikuti seluruh anggota Tentara Nasional Indonesia. Adapun penceramahnya berasal dari anggota Tentara Nasional Indonesia dan terkadang mengundang ustad dari lingkungan sekitar. Adapun materi yang diberikan berbeda-beda setiap minggunya seperti tentang kewajiban untuk sholat, kewajiban berpuasa dan lain sebagainya.

Salah satu contoh Kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 23 Juli 2019 Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung mengundang penceramah dari lingkungan sekitar yaitu bapak Ustad Abdul Aziz, beliau memberikan ceramah tentang menjaga tali shilaturahmi, dan saling bertoleransi terhadap umat beragama, kegiatan ini diikuti oleh anggota Tentara Nasional Indonesia.



Kegiatan bulanan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari kamis yang dilakukan dengan membaca surat yasin berjama'ah di masjid al-ikhlas yang berada di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung. Yang dipimpin oleh anggota Tentara Nasional Indonesia secara bergantian setiap minggu kedua setelah sholat Dzuhur di setiap bulannya.

Kegiatan bulanan selanjutnya yaitu Manunggal Subuh, yaitu kegiatan sholat subuh berjamaah yang dilakukan di masjid-masjid sekitar. Anggota Tentara Nasional Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok dan tugaskan untuk mengunjungi masjid-masjid sekitar untuk melaksanakan Sholat subuh berjamaah bersama masyarakat sekitar masjid tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis pada minggu keempat setiap bulannya.

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar anggota Tentara Nasional Indonesia dapat bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat, melalui kegiatan ini diharapkan agar masyarakat mengerti bahwa tentara nasional indonesia juga tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat beragama, mereka juga melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhannya.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan dalam satu bulan sekali adalah kegiatan rutin pengajian ibu-ibu. Pengajian ini terdiri dari istri Anggota Tentara Nasional Indonesia atau sering disebut Ibu Persit. Kegiatan ini dilakukan dalam satu bulan sekali yang dilaksanakan di masjid Al- Ikhlas yang berada di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung yang dipimpin oleh salah satu dari anggota ibu-ibu persit tersebut secara bergantian.

Kegiatan pengajian ibu-ibu persit ini meliputi kegiatan mengaji bersama, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya yang diikuti oleh semua istri dari Anggota Tentara Nasional Indonesia yang bertugas di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan Ketaqwaan kita sebagai umat yang beragama dan menjaga tali shilaturahmi dan agar seluruh Istri Anggota Tentara Nasional Indonesia yang bertugas disini untuk saling menganal.

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setahun sekali, misalnya kegiatan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, Isra' Mi'raj, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan acara untuk memperingati hari-hari besar tersebut, seperti mengadakan pengajian akbar untuk memperingati maulid nabi, Isra' Mi'raj. Sedangkan mengadakan sholat berjamaah untuk kegiatan hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha yang diikuti oleh seluruh Anggota Tentara Nasional Indonesia, keluarga anggota Tentara Nasional Indonesia dan Masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam setahun sekali seperti kegiatan Idul Adha, Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung dalam memperingati hari raya idul Adha tahun 1440 H ini dilakukan dengan melaksanakan sholat Idul Adha bersama di lapangan Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung yang diikuti oleh seluruh Anggota Tentara Nasional Indonesia beserta keluarga dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Ketua Bintel Rohani yaitu bapak Kapten Inf Puryanto dengan melaksanakan Sholat Idul Adha bersama yang di imami oleh Ustad Firman Ali, S.Ag dari MUI Bandar Lampung dengan tema “Jadikan Hikmah Idul Adha 1440 H / 2019 M sebagai momentum peningkatan ketaqwaan dan semangat rela berkorban guna mendukung tugas pokok Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat”.

Setelah melaksanakan kegiatan Sholat Idul Adha Tersebut, seluruh Anggota melaksanakan penyembelihan hewan Qurban yang dilaksanakan di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung. Kolonel Inf Taufiq Hanafi selaku Komandan Korem (Danrem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung menyerahkan 5 ekor sapi kepada panitia Qurban Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

Kegiatan penyembelihan hewan Qurban tersebut dilaksanakan di lapangan parkir masjid Al-Ikhas Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung yang dipimpin langsung oleh Kasrem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung, Daging hasil penyembelihan hewan Qurban dibagikan kepada 543 fakir miskin dan kaum Duafa serta warga Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut seluruh anggota Tentara Nasional Indonesia wajib mengikutinya, selain itu merupakan perintah dari atasan kegiatan tersebut merupakan suatu kewajiban sebagai umat beragama. Kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap

sang pencipta. Selain itu juga kegiatan tersebut bertujuan untuk menjadikan seluruh anggota Tentara Nasional Indonesia menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Selain kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh Anggota Tentara Nasional Indonesia yang berada di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung seperti menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat dilingkungan sekitar, salah satunya yaitu menghadiri acara dzikir dan Sholawat Akbar yang di pimpin oleh Habib Umar bin Muhdor Al-Haddad yang dilaksanakan di majlis Annur bandar Lampung, dan masih banyak kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diikuti oleh tentara Nasional Indonesia tetapi tidak berlokasi di Komando Resor Militer (Korem) -043/Garuda Hitam Bandar Lampung.

Kegiatan bimbingan mental rohani Islam ini dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agama Islam, setiap anggota Tentara nasional Indonesia harus meyakini atau mempercayai dengan sepenuh hati dengan tidak ada keraguan didalamnya untuk beriman terhadap tuhanNya. Setiap Anggota yang beragama Islam wajib beriman terhadap Allah SWT, beriman terhadap Malaikat-Malaikat, beriman terhadap kitab-kitab Allah SWT, beriman terhadap Rosul-Rosul Allah, beriman terhadap Hari Kiamat dan beriman kepada Qodho dan Qodar.

Beriman itu bukan hanya meyakini dengan hati tetapi juga dilaksanakan dalam bentuk perbuatan, Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan

keimaan dan ketaqwaan anggota Tentara Nasional Indonesia adalah dengan menjalankan perintah Allah SWT Seperti Melaksanakan Sholat, melaksanakan Puasa, dan Haji, sesuai dengan Rukun Islam. Sedangkan nilai ikhsan dilakukan dengan berbuat baik, salah satu contoh nilai ikhsan yaitu dengan tidak berperilaku jahat karena seorang Anggota Tentara Nasional Indonesia apabila melakukan tindak kejahatan ia bukan hanya melanggar ketentuan Agama melainkan ketentuan yang terdapat di satuan Tentara Nasional Indonesia.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bimbingan mental rohani Islam ini selalu berlandaskan dengan Al-Qur'an dan hadist, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan mental rohani Islam ini tidak lain bertujuan untuk menjadikan Anggota Tentara Nasional Indonesia sebagai orang yang Taat beragama, selain itu bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita sebagai umat Islam.

Selain itu kegiatan bimbingan mental rohani islam mengajarkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya seperti menjalanka segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, melaksanakan Sholat puasa dan sebagainya, tetapi juga mengajarkan hubungan manusia terhadap sesama manusia, menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat, menjadi panutan atau contoh yang baik bagi masyarakat.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan bimbingan mental rohani islam ini mengandung banyak nilai-nilai keagamaan didalamnya, seperti nilai Iman, Nilai Islam, dan nilai Ihsan. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam setiap

kegiatan yang ada, seperti kegiatan rutin Sholat berjamaah, selain untuk menjalankan kewajiban terhadap umat Islam juga untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita, selain itu juga dengan melakukan sholat berjamaah ini sebagai sarana untuk bersilaturahmi terhadap sesama Anggota yang ada.

Adapun kegiatan bimbingan mental disini bukan hanya beragama Islam saja, tetapi terdapat untuk agama-agama lain, seperti bimbingan mental rohani Katolik (Bintal Rohkat) untuk yang beragama Katolik, Bimbingan mental rohani Protestan (Bintal Rohprot) untuk yang beragama Protestan, Bimbingan mental rohani Hindu Budha (Bintal Rohinbud) untuk yang beragama Hindu Budha, dan Bimbingan Mental Perjuangan (Bintalidjuang) untuk seluruh Anggota yang mempelajari tentang perjuangan.

Dalam melaksanakan Bimbingan Mental ini memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya anggota yang memiliki pengetahuan beragama yang mendalam, sehingga tidak adanya jabatan ketua-ketua bimbingan mental bagi setiap agama, jadi saat ini masih kosongnya jabatan untuk ketua-ketua bimbingan mental bagi setiap agama, hanya terdapat ketua bimbingan mental yaitu Inf Puryanto sebagai kepala bimbingan Mental yang mengurus semua Bimbingan Mental baik Bimbingan Mental Rohani maupun Bimbingan Mental Perjuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan hasil wawancara (interview) mengenai Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Bintal Rohani Islam (Rohis) di Satuan Tentara Nasional Indonesia (Studi Deskriptif di Komando Resor Militer (Korem) -043/ Garuda Hitam Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam satuan tentara Nasional Indonesia terdapat suatu kegiatan yang dinamai dengan Bimbingan Mental Rohani Islam (Rohis).

1. Dalam bimbingan mental rohani Islam terdapat beberapa kegiatan didalamnya meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian meliputi Sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, sholat ashar berjamaah. Sedangkan kegiatan Mingguan meliputi kegiatan Kultum (Ceramah keagamaan) yang dilakukan setiap hari selasa setelah sholat dzuhur. Adapun kegiatan bulanan meliputi membaca surat yasin secara bersama-sama pada minggu kedua setelah sholat Dzuhur setiap bulannya dilakukan di masjid Al-Ikhlas, kegiatan bulanan yang kedua yaitu manunggal subuh. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan Tahunan yang meliputi pelaksanaan Hari raya Idul Fitri, Hari raya Idul Adha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat dalam kalender Islam.



2. Faktor pendukungnya sudah disediakan sarana prasarana, adanya perintah dari atasan yang membuat kegiatan ini berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya salah satunya adalah tidak adanya anggota yang menempati jabatan sebagai ketua bimbingan mental dalam setiap pembinaan rohani, karena kurangnya anggota yang benar-benar memahami ilmu Agama, sementara ini ketua-ketua bimbingan mental rohani setiap Agama hanya diketuai oleh ketua umum Bimbingan Mental (Bintal).

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan mental rohani Islam di Komando Resor Militer (Korem)-043/ Garuda Hitam Bandar Lampung diantaranya :

1. Peneliti mengharapkan kegiatan bimbingan mental Rohani Islam ini bukan hanya sebagai tugas bagi setiap anggota Tentara Nasional Indonesia tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai umat beragama.
2. Tentara Nasional Indonesia diharapkan untuk saling bertoleransi dengan Tentara Nasional Indonesia dan saling tolong menolong dalam setiap melaksanakan kegiatan keagamaan.
3. Anggota Tentara Nasional Indonesia diharapkan agar mengadakan pelatihan khusus tentang keagamaan yang bertujuan untuk memilih ketua dari setiap bimbingan mental pada masing-masing Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik Dan Karim, Rusli, M. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Abu Tauhid, Kursini. *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggota Gedong Koneng Yogyakarta. Skripsi*, Yogyakarta : Perpustakaan UIN, 2008.
- Al-Shidqdieqy, Hasbi. *Al-Islam Jilid I*. Jakarta Bulan Bintang, 1977.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017.
- Buseri, Kamrani. *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar Telaah Fenomenologis Dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UN Press, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Dipenogoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edii ke 4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fakultas Bahasa Dan Seni. *Estetika Sastra, Seni, Dan Budaya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008.
- Fathoi, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rieka Cipta, 2016.
- Fauzia, Anis. Ila nur laili, Tadris : jurnal pendidikan islam, volum 12. Nomor 1, *kompetensi guru PAI dan strategi pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai keagamaan*, 2018 .
- Haedari, Amin. *Pembinaan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2014.

Hasan, Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2013.

Hasbi As-Shidieqi, Muhammad. *Hakikat Islam dan Unsur-Unsur Agama*. Kudus: Menara, 1982.

Hawardoyo, Purwa. *Moral Dan Masalahnya*. Yokyakarta: Kanisius, 1988.

Helmi, Masdar. *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*. Semarang: IAIN Semarang, 2016.

Juabdin Sada, Heru. *Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Mei 2016.

Kapusbintal TNI. *Peranan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan dalam Pembinaan Mental Prajurit Saptamarga*. 2011.

Kapusbintal TNI. *Aplikasi Penyusunan Program Kerja Bintal*. 2011.

Kapusbintal TNI. *Peranan Psikologi Dalam Pembinaan Prajurit Saptamarga*. 2009.

Kapusbintal TNI. *Petunjuk Lapangan Bintal Fungsi Komando*. 2016.

Kepala Staff Angkatan Darat. *Penyelenggaraan Pembinaan Mental Rohani Islam*. 2018.

Lestari, Eni. *Pola Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga*. Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2015.

Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung : 2013.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.17. Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Majdjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: 2000.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 2005.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alvabeta, 2004.

- Naim, Ngainun. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Nigrat, Koencoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2018.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004.
- Prabowo, Alan. *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana*, (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung), skripsi, 2018.
- Pusat Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rumidi, Sukandar. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktiknya*, Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syalabi, Ahmad. *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Raja Graha Grafindo, 2012.
- Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Wahid hasyim, Abdul. *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, 1424 H.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metode Penelitian Wilayah Konteporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yusuf L.N, Syamsu. *Kesehatan Mental (Perpektif Psikologis dan Agama)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Zein, Muhammad. *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997.





*Lampiran Dokumentasi*



Keterangan : Kegiatan Harian Sholat Berjama'ah di masjid Al-Ikhlas Komando Resor Militer (Korem)-043/ Garuda Hitam Bandar Lampung.



Keterangan : Kegiatan Mingguan Kultum (Ceramah), Penceramah bapak Inf Puryanto, dilaksanakan pada hari Selasa 16 Juli 2019



Keterangan : Kegiatan Mingguan Kultum (Ceramah), Penceramah Ustad Abdul Aziz, dilaksanakan pada hari Selasa 23 Juli 2019



Keterangan : Kegiatan Bulanan Pembacaan Surat Yasin Dilaksanakan Pada Tanggal 18 Juli 2019





Keterangan : Kegiatan bulanan Pengajian Ibu-ibu Persit dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019.



Keterangan : kegiatan Tahunan Pelaksanaan sholat idul Adha yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2019





Keterangan : Kegiatan Tahunan Memperingati Isro'mi'raj Nabi Muhamad SAW 1440 H/ 2019 M.





Keterangan :Dzikir dan Sholawat bersama Pada Tanggal 21 Juli 2019



Keterangan : wawancara pada saat prapenelitian dengan Kepala Pembinaan Mental Rohani Bapak Kapten Inv Puryanto





Wawancara dengan Bapak Mayor Sofrianes sebagai Pasi ANV Dal Prop



Wawancara dengan Bapak Letkol Rudy Purnomo sebagai Danden hubrem 04





Wawancara dengan Bapak Kapten Siswoko sebagai Danki Markasrem 043/Gatam



Wawancara dengan Bapak Letkol Sahnun sebagai Kasiter Korem -043/Gatam





Wawancara dengan Bapak Peltu Agus Patah sebagai Batike Kimarem -043/  
Gatam



Keterangan : Wawancara dengan ibu Rustanti sebagai Staf Tur Agenda Binalrem  
043/ Gatam